

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan dengan adanya pendidikan bisa membentuk watak manusia bisa menjadi lebih baik dan lebih berpengetahuan dan pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Mengingat dari Pendidikan, bahwa pendidikan bisa melalui dari pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Di dalam pendidikan kita membutuhkan seseorang termasuk orang tua karena secara kodrat anak dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tak berdaya , dan hanya pertolongan orang tua yang dapat hidup berkembang makin dewasa, disini didalam pendidikan tidak hanya sebatas orang tua akan tetapi kita juga membutuhkan seorang pendidik (guru) karena untuk memenuhi harapan masyarakat dan juga orang tua dengan dasar kepercayaannya bahwa guru

mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Melihat dari proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, tantangan pendidikan yang semakin kompleks, menuntut setiap individu untuk meningkatkan kapasitas akademik, keterampilan, dan kemampuan lain untuk bisa memenangkan persaingan, kondisi tersebut mengakibatkan pula pergeseran paradigma dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik tanpa harus terhalangi oleh sistem dan keterbatasan fasilitas.¹ pendidikan dan pembelajaran menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, maka pendidikan pembelajaran harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan.² Disini peran guru juga berpengaruh terhadap peserta didik untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan muridnya berdasarkan perilaku mereka yang nampak, dan mendorong mereka untuk menjadikan kebutuhan mereka agar dapat belajar, dalam hal memberikan semangat dalam mengarahkan perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar.³

Belajar suatu proses yang terus menerus untuk memecahkan masalah bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Oleh sebab itu pada saat melaksanakan pengajaran sebaiknya memperhatikan siswa tentang pelajaran yang diberikan dengan demikian siswa sebagai masukan yang berharga

¹ Emiliana M. Meolbatak, Yulianti Paula Bria "Penerapan Model Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Untuk Meningkatkan Self Motivated Learning Dan self Regulated Learning" *Jurnal Teknologi*, Vol. 11. No.2 (Desember 2016), hlm. 83

² Hasan Baharun "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure" *Jurnal Cedekia*, Vol. 14. No. 2 (Juli-Desember 2016), hlm.2

³ Muchlis Solichin, *Psikologi belajar* (Surabaya: Pena Salsabila 2017), hlm. 151

menjadikan semangat kemandirinya semakin besar.⁴ Proses pembelajaran sebagai kekuatan bagi peningkatan siswa untuk belajar, para ahli jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat perilaku belajar pada hewan meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya.⁵

Madrasah, termasuk didalamnya adalah madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai instansi pendidikan dibawah kementerian agama sudah selayaknya tidak asing dan telah terbiasa menerapkan pendidikan karakter. Mata pelajaran yang ada dimadrasah telah diintegritaskan antara pelajaran agama (Qur`an Hadist, aqidah akhlak, fiqih,) dengan mata pelajaran umum.⁶ Pelaksanaan pendidikan agama islam (PAI) disekolah umum nampaknya tetap menarik untuk diamati dan diteliti. Tasman hamami yang meneliti pengaruh PAI terhadap ketaatan atau sikap keagamaan peserta didik di kota malang (dengan mengambil sampel 100 orang peserta didik menyimpulkan bahwa *pendidikan agama tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap ketaatan beragama peserta didik.*⁷

Dapat dipahami bahwa akhlak disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian. Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakter yang apabila mengandung kebaikan tersebut akhlak baik atau akhlak mulia, dan yang mengandung keburukan

⁴ Latief Sahidin Dan Dini Jamil, "Pengaruh motivasi Berprestasi Dan Persepsi Ssiwa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Blajar Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4. No. 2, (Juli 2013), hlm.. 215

⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2009), hlm. 86-94

⁶ Ahmad Salim, " Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Isam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta" *Jurnal Literasi*, Vol.VI. No. 2. (Desember 2015), hlm. 113

⁷ Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di sekolah Dasar" *Jurnal Cedekia*, Vol. 12. No. 1. (Januari-Juni 2015), hlm.88

disebut akhlak buruk atau akhlak tercela.⁸ Maka dari itu madrasah-madrasah banyak mengadakan kegiatan demi menunjang kemampuan beragama siswa dan meningkatkan akhlak siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah atau lebih di kenal dengan sebutan SKUA.

Dengan adanya kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu tidak heran jika banyak pihak yang sangat terlalu berharap kepada kurikulum.⁹ kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang di luncurkan oleh departemen pendidikan nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau *kurikulum tingkat satuan pendidikan* yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁰ Berdasarkan kurikulum tahun 2013 harus berpusat pada anak, dimana peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara berkelompok dimana siswa dapat bekerja sama sehingga dapat membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya.¹¹

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan, dan pada waktu

⁸ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam pendidikan Islam" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4. No. 1. (Juni 2018), hlm.67

⁹Lias Hasibuan, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press) 2010), hlm. 9

¹⁰ Safitri Mardiana, " Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah" *Jurnal Historia*, Vol. 5. No. 1, (Tahun 2017), hlm. 46

¹¹ Ayi Suherman, "Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013" *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 1, (April 2014), hlm. 71

bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.¹² Kegiatan dari kurikulum membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama.¹³ sebagian orang berpendapat bahwa jika berbicara tentang pengembangan tentu harus sudah ada modal yang akan di kembangkan. Dan dapat dimulai dari yang tidak ada, berarti mulai dari mengadakan yang baru lalu secara bertahap menyempurnakan melalui evaluasi, revisi, evaluasi lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan harapan.¹⁴

Berdasarkan dengan materi ajar kurikulum yang sarat dengan nilai-nilai agama, maka akan terbentuk manusia yang muslim dan terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵ Didalam pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan berbagai abstraksi yang sering kali mendominasi penulisan kurikulum, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Dengan kata lain, kurikulum adalah pemandu terdepan pendidikan dilapangan.¹⁶

¹² Yuna Mumpuni Rahayu, "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik" *Jurnal Logika*, Vol. XVIII. No. 3, (Desember 2016), hlm. 30

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2007), hlm. 227

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan tinggi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2015), hlm.5

¹⁵ Mherlina Muna Ayuhana, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994,2004,2006,2013)" *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12. No. 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 172

¹⁶ Subandi, "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis Dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional)" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1. No. 1, (Juni 2014), hlm.19

Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah atau lebih dikenal dengan sebutan SKUA merupakan rangka memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis al-qur`an, ubudiyah, dan akhlaqul karimah bagi siswa madrasah maka perlu di tetapkan standart kecakapan ubudiyah dan akhlaqul karimah atau lebih di kenal dengan sebutan SKUA. Setiap madrasah Negeri dan swasta termasuk MTs Negeri 1 Pamekasan harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat UAS, UKK, UAM, dan UN, tekhnis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing madrasah.

Penerapan Standart Kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah atau lebih di kenal dengan sebutan SKUA di MTs Negeri 1 Pamekasan ada mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satunya fiqih, akidah akhlak. untuk Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul (SKUA) memang di pengembangan materi Pendidikan agama Islam, karena madrasah itu nantik ada materi khusus dari mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, dan alqur`an hadist salah satunya menghafalan al-qur`an tata cara ibadah ini nantik dalam penerapannya ada penambahan 2 jam khusus untuk SKUA. Harapan sekolah agar supaya anak bisa tau akan dari hafalan doa-doa dan lancar dalam membaca dan membentuk akhlak yang baik. Tujuannya yaitu input lembaga pendidikan dari SD hampir 50 persen tidak mengenyam pendidikan di madrasah maka untuk mengakspirasi dan menindaklanjuti kondisi siswa supaya bisa dengan baik dan mudah membaca al-qur'an dan hal ini nanti akan diberikan bimbingan sampai anak tersebut bisa menuntaskan dengan baik dan

terus memberikan motivasi. Untuk pelaksanaannya, program ini diberikan waktu khusus yaitu selama 2 jam dan dilaksanakan dengan 2 teknik yaitu pembelajaran dan penyeteroran hafalan dalam satu minggu. Dan kondisi SKUA disini sangat baik karena SKUA disini sebagai persyaratan kenaikan kelas dan disini, bagi murid jika tidak menghafal sesuai prosedur sekolah maka nilai juga rendah otomatis harus mengulang kembali jadi disini murid di anjurkan untuk menghafal dan ada tekanan tersendiri. Dan Alhamdulillah Dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) disini kita bisa mencetak murid yang berpotensi dalam menghafal dan bisa membentuk akhlak yang baik.¹⁷

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian penerapan Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang Penerapan Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di MTs Negeri 1 Pamekasan untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Adapun fokus tersebut antara lain:

¹⁷ Wawancara dengan bapak Joko, Wakil Kepala Kurikulum, pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 09.30 di MTs Negeri 1 Pamekasan.

1. Bagaimana penerapan Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penerapan standart kecakapan ubudiyah da akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi rumpun PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi rumpun PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 pamekasan

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi rumpun PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 pamekasan, secara teoritis dapat di jadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

1. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian penerapan Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013
2. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan, rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
3. Bagi lembaga MTs Negeri 1 pamekasan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013.

E. Definisi istilah

Dengan adanya definisi istilah ini di harapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu di pahami sebagai berikut:

1. Penerapan/ pelaksanaan merupakan perbuatan mempraktekkan suatu teori dalam hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh lembaga pendidikan.

2. Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) penguatan pendidikan agama yang menyangkut hal ibadah termasuk materi PAI salah satunya al-qur`an hadist, akidah akhlak, sejarah peradaban islam, Fiqih..
3. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering di sebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Jadi yang di maksud penerapan standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi rumpun PAI dalam kurikulum 2013 adalah serangkaian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang terus berjalan dengan bertujuan supaya siswa/i lebih giat belajar dan menghafal al-qur`an dalam memahami akan dari bacaan tajwid serta doa-doa supaya siswa/i bisa membawa bekal ketika dewasa nanti.